Ringkasan Eksekutif

Katalog: 7102040.65



NILAI TUKAR PETANI (NTP)
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
SEMESTER 2 2023



ntiles: III aliaia. Des. do id

Ringkasan Eksekutif

ntips://kaltata.bps.go.jo

NILAI TUKAR PETANI (NTP) PROVINSI KALIMANTAN UTARA SEMESTER 2 2023



RINGKASAN EKSEKUTIF NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SEMESTER 2 TAHUN 2023

Nomor Katalog : 7102040.65

Nomor Publikasi :

65000.2402

Ukuran Buku : 17,6 x 25,0 cm

Jumlah Halaman : xiii + 52 Halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

" Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara."

TIM PENYUSUN

Pengarah: Mas'ud Rifai, SST., M.M. Penanggung Jawab Umum: Mohamad Syahrul Muharrom, SST. Penanggung Jawab Teknis: Junezarra Thie Dea Giselle, S.Tr.Stat. Penyusun Naskah: Junezarra Thie Dea Giselle, S.Tr.Stat. Pengolahan Data: Junezarra Thie Dea Giselle, S.Tr.Stat. Gambar Kulit: canva.com Editor: Andika Veriyanto, SST.

KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif "Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Utara Semester 2 Tahun 2023" ini merupakan publikasi ringkas yang berisikan perkembangan NTP secara umum, perkembangan NTP menurut subsektor, perkembangan Indeks harga yang diterima (It) dan Indeks harga yang dibayar (Ib) dan perkembangan NTUP selama Semester 2 Tahun 2023.

Publikasi ini berisi data yang *up to date*, sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, dalam publikasi ini ditambahkan beberapa konsep dan definisi yang mempermudah pengguna data dalam membaca dan memahami isian di dalamnya. Diharapkan dengan adanya publikasi ini dapat menjadi bahan referensi bagi para pengguna data.

Tanjung Selor, Desember 2023

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

Mas ud Rifai, SS ., M.M. NIP 19771216199121001

DAFTAR ISI

н	2	2	m	2	r
	а	а		а	

KATA PENGANTARv
DAFTAR ISIvii
DAFTAR TABELix
DAFTAR GAMBARxi
DAFTAR LAMPIRANxiii
PENDAHULUAN2
1.1 Latar Belakang 3
1.2 Pengertian Angka NTP4
1.3 Kegunaan NTP 5
1.4 Ruang Lingkup 6
KONSEP DAN DEFINISI9
KONSEP DAN DEFINISI9
KONSEP DAN DEFINISI
METODOLOGI
METODOLOGI
KONSEP DAN DEFINISI
KONSEP DAN DEFINISI 9 METODOLOGI 14 3.1. Metodologi Pengumpulan Data 15 3.2. Pemilihan Sampel Kecamatan 16 3.3. Pemilihan Pasar 17 3.4. Pemilihan Responden 17

B.	NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)	25
C.	NTP Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH)	27
D.	NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	30
E.	NTP Subsektor Peternakan (NTPT)	33
F.	NTP Subsektor Perikanan (NTNP)	35
į.	. Subsektor Perikanan Tangkap	37
i.	. Subsektor Perikanan Budidaya	40
LAMF	PIRAN TABEL	43
	Will Sill Kalitara. Design	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023 (2018=100) 25
Tabel 2	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Tanaman
	Pangan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023 27
Tabel 3	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Tanaman
	Hortikultura Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023
Tabel 4	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Tanaman
	Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Utara Semester 2,
	2021-2023
Tabel 5	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Peternakan
	Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023 35
Tabel 6	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Perikanan
	Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023 37
Tabel 7	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Perikanan
	Tangkap Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023 39
Tabel 8	Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Perikanan
	Budidaya Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023 . 42

DAFTAR GAMBAR

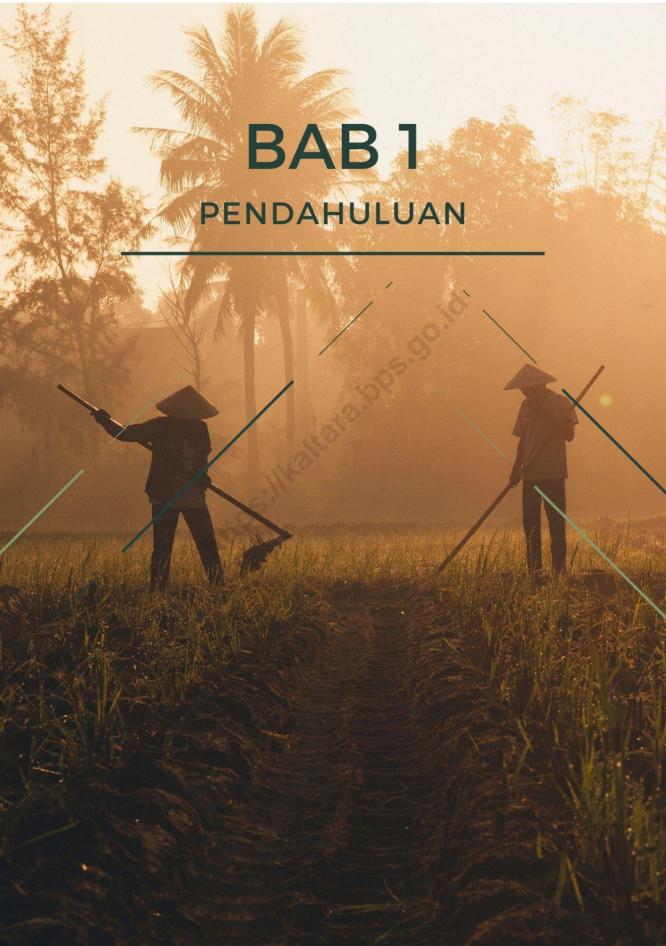
Halaman

Grafik 1	Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Utara
	Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 24
Grafik 2	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan
	Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)
Grafik 3	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman
	Hortikultura Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023
	(2018=100)
Grafik 4	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman
	Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Utara, Januari-Juni
	2023 (2018=100)
Grafik 5	Perkembangan NTP Subsektor Peternakan Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 34
Grafik 6	Perkembangan NTP Subsektor Perikanan Provinsi Kalimantan
	Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)
Grafik 7	Perkembangan NTP Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 38
Grafik 8	Perkembangan NTP Subsektor Perikanan Budidaya Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Utara Semester 2,
	2019-2023 (2018=100)
Lampiran 2.	Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 46
Lampiran 3.	Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 47
Lampiran 4.	Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat
	Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023
	(2018=100)
Lampiran 5.	Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 49
Lampiran 6.	Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Kalimantan
	Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 50
Lampiran 7.	Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 51
Lampiran 8.	Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya Provinsi
	Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100) 52



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di sektor pertanian merupakan salah satu arah dan tujuan kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan petani. Hal ini mengingat mayoritas penduduk di Indonesia tinggal di wilayah perdesaan. Meskipun bersifat multikultur, sebagian besar penduduk di wilayah perdesaan masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Disamping kesejahteraan petani, sektor pertanian diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat tingkat keberhasilan program dalam peningkatan pendapatan petani, dibutuhkan indikator capaian berdasarkan data atau informasi yang dianggap relevan. Data statisitik Nilai Tukar Petani (NTP) digunakan sebagai salah satu proksi untuk mengukur tingkat pendapatan petani. Pendapatan dilihat dari kemampuan daya tukar (term of trade) hasil produksi pertanian terhadap kebutuhan konsumsi dan biaya selama proses produksi pada suatu periode tertentu. NTP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (lb), yang dinyatakan dalam persentase. Di samping NTP, indikator pendapatan petani juga diukur melalui proksi Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP), yang tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Sehingga NTUP mencerminkan daya tukar hasil produksi terhadap pengeluaran biaya produksi.

Dalam menyusun dan membandingkan NTP, digunakan pendekatan melalui metode tahun dasar, yakni tahun dasar 2018

(2018=100). Pemilihan tahun dasar terkait dengan penggunaan asumsi kondisi perekonomian yang dianggap paling ideal, terutama dalam hal stabilitas ekonomi pada kurun waktu tertentu. Sehingga, pola penggunaan teknologi usaha, produksi, dan konsumsi yang digunakan sebagai asumsi mengacu kondisi pada tahun dasar.

Sedangkan dalam penyusunan angka indeks didasarkan pada perubahan tingkat harga komoditas yang dipantau setiap bulan. Penghitungan NTP dan NTUP mengacu pada lima subsektor meliputi tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

1.2 Pengertian Angka NTP

NTP adalah rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib). Secara konsepsional NTP sebagai pengukur kemampuan atau daya tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang dan jasa yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan memproduksi produk pertanian dan untuk konsumsi rumah tangga petani itu sendiri. Dari angka NTP dapat pula diketahui tingkat daya saing suatu produk pertanian yang dihasilkan petani dibandingkan dengan produk lain, sehingga arah pengembangan kebijakan pada spesialisasi produk unggulan wilayah yang berkualitas dapat dilakukan.

Sejak Januari 2020, Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2018 untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Data yang dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 34 provinsi di Indonesia termasuk Kalimantan Utara.

Secara umum, ada 3 (tiga) macam pengertian NTP yaitu:

- 1. NTP > 100, berarti petani mengalami peningkatan dalam hal perdagangan. Kondisi tersebut terjadi ketika rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar atau ketika tingkat harga yang mereka terima mengalami penurunan yang lebih lambat daripada tingkat harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar.
- NTP = 100, berarti petani tidak mengalami perubahan dalam hal perdagangan karena perubahan harga yang diterima petani sama dengan perubahan harga yang dibayar petani terhadap tahun dasar.
- 3. **NTP < 100**, berarti petani mengalami penurunan dalam hal perdagangan kondisi tersebut terjadi ketika harga yang mereka bayar mengalami penurunan yang lebih lambat daripada harga yang mereka terima terhadap tahun dasar.

1.3 Kegunaan NTP

Secara garis besar, beberapa kegunaan data statistik Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Petani (NTUP) adalah sebagai berikut:

- a. Indeks harga yang diterima petani (It), dapat dilihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan Pendapatan Domestik (PDB)/Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian.
- Indeks harga yang dibayar petani (lb), dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa baik yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani

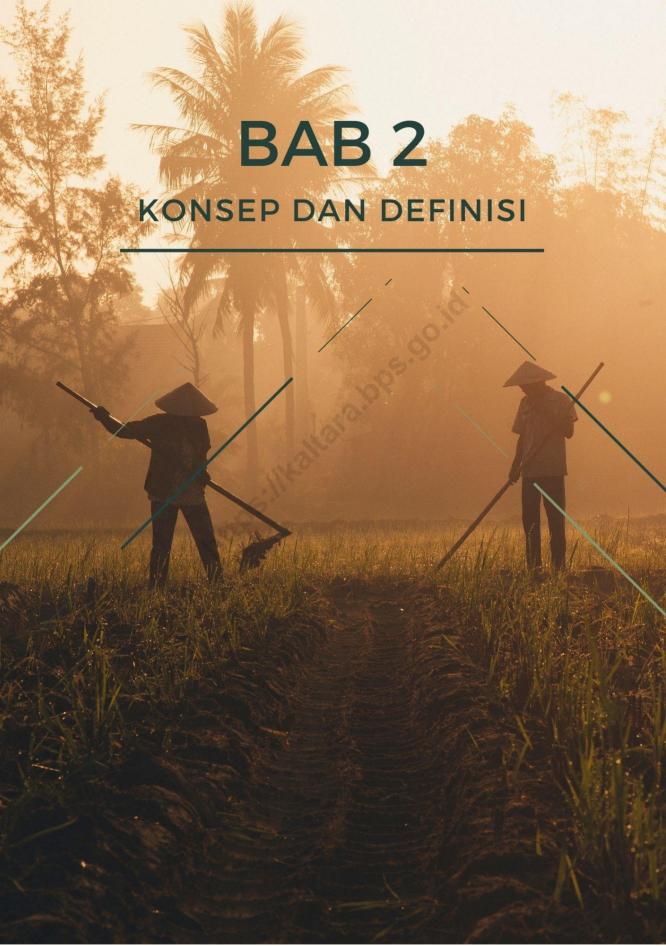
maupun kebutuhan biaya produksi. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) menunjukkan fluktuasi harga barang/jasa yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan dan dapat juga digunakan sebagai *proxy* inflasi perdesaan. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Modal (BPPBM) menggambarkan fluktuasi harga barang/jasa yang digunakan untuk memproduksi komoditas pertanian.

c. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan atau daya tukar produk pertanian terhadap barang/jasa yang dibutuhkan petani, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun biaya produksi.

1.4 Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP meliputi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Pada subsektor perikanan dibedakan antara kelompok perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Wilayah kabupaten yang tercakup dalam penghitungan NTP dan NTUP di Provinsi Kalimantan Utara meliputi 4 kabupaten yaitu Malinau, Bulungan, Tana Tidung, dan Nunukan.



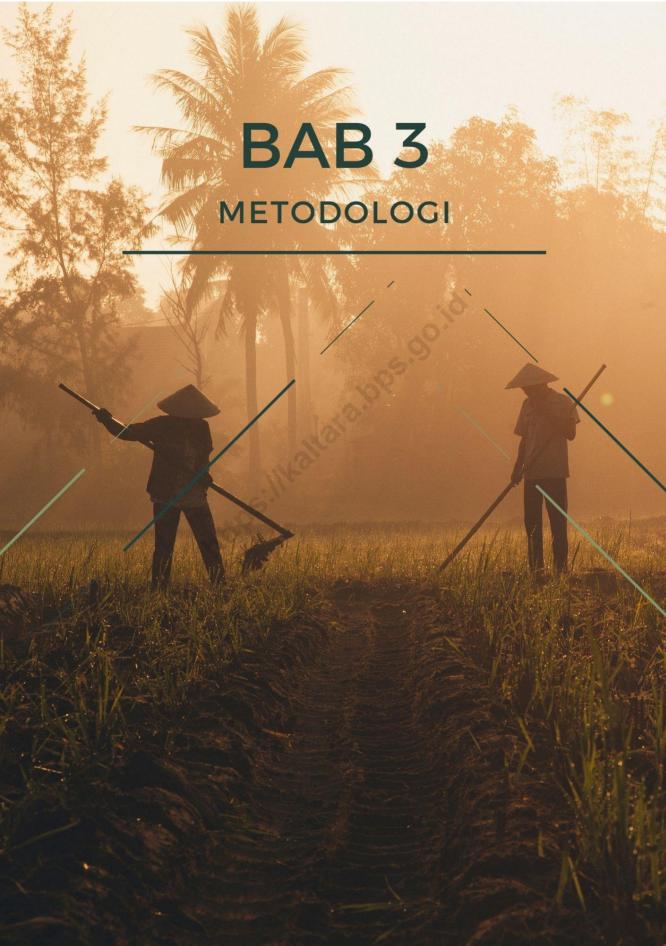
KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan defisini yang digunakan dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) antara lain:

- 2.1 Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), yang dinyatakan dalam persentase.
- 2.2 Indeks Harga yang Diterima Petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produk pertanian di tingkat petani produsen.
- 2.3 Indeks Harga yang Dibayar Petani adalah adalah indeks harga yang menunjukan perkembangan tingkat harga barang dan jasa, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun proses produksi pertanian.
- 2.4 Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) atas risiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.
- 2.5 Harga yang Diterima Petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambah biaya transportasi dan pengepakan ke dalam harga penjualannya. Atau dengan kata lain, merupakan harga di tingkat farm gate (harga di ladang/sawah setelah pemetikan). Harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan akan mencerminkan total

- uang yang diterima petani. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
- 2.6 Harga yang Dibayar Petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi/dibeli oleh petani baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian seperti biaya faktor produksi, non faktor produksi, dan penambahan barang modal. Harga barangbarang untuk keperluan produksi pertanian dapat diperoleh langsung dari petani, sedangkan harga barang-barang untuk konsumsi rumah tangganya dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang/penjual barang/jasa di pasar perdesaan terpilih.
- 2.7 Pasar adalah suatu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Dari kecamatan yang terpilih sebagai wilayah sampel, dipilih pasar yang akan diteliti yaitu pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang-barang yang diperjualbelikan cukup bervariasi, terletak di desa (rural), dan terjamin kontinuitas perolehan data setiap bulan.
- 2.8 Harga Eceran Perdesaan adalah harga transaksi eceran antara pedagang dan pembeli di pasar setempat untuk setiap komoditas yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) dari hasil transaksi beberapa pedagang, atau harga rata–rata dari beberapa pedagang/penjual yang diobservasi.
- 2.9 Paket Komoditas adalah sekelompok komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun

- untuk keperluan rumah tangga petani di daerah perdesaan untuk suatu periode tertentu.
- **2.10 Diagram Timbang** adalah bobot/nilai masing-masing jenis komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.
- 2.11 Tahun Dasar adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks.



METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan Daftar HKD dan HD.

- Daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran pada tanggal 10–14.
- Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian subsektor tanaman pangan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
- 3. Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian subsektor tanaman hortikultura. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
- 4. Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi subsektor tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
- Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi subsektor peternakan. Pencatatan dilakukan pada

- kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
- 6. Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi subsektor perikanan tangkap. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
- 7. **Daftar HD–5.2** digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi subsektor perikanan budidaya. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
- 8. Daftar HD-6 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan yang dibayar petani untuk keperluan produksi dan penambahan barang modal pada Subsektor Kehutanan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.

3.2. Pemilihan Sampel Kecamatan

Dalam menentukan kecamatan terpilih, pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

- 1. Tahap pertama, dari setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten secara purposif bersyarat, yaitu kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian.
- 2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten yang terpilih pada tahap pertama dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan kecamatan sentra produksi pertanian. Usulan kecamatan sampel sebagian

besar adalah masukan dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten terpilih.

3.3. Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara *purposive* terhadap pasar di kecamatan perdesaan terpilih yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Paling besar di kecamatan tersebut.
- b. Menjual beraneka ragam barang yang diperdagangkan.
- c. Masyarakat lebih banyak berbelanja di pasar tersebut.
- d. Kontinuitas pencacahan harga barang dan jasa harus dapat dipertahankan.
- e. Terletak di desa pedesaan (rural)

Jika pasar yang biasanya dilakukan pencacahan harga terjadi musibah misalnya kebakaran atau direnovasi total sehingga tidak ada aktivitas jual beli dalam jangka waktu yang lama, maka penggantian pasar dapat dilakukan. Mekanisme penggantian pasar dilakukan secara purposif dengan memperhatikan kriteria bahwa pasar yang menggantikan dapat dinilai setara sesuai dengan kriteria di atas.

3.4. Pemilihan Responden

Responden (petani) selain dari kecamatan terpilih, juga harus berada di desa perdesaan (*rural*). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produksi, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan berbagai jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

3.5. Formula Penghitungan NTP

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan I_t dan I_b adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres Indeces), yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan:

 I_n : Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib) P_{ni} : Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i $P_{(n-1)i}$: Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i $P_{ni}/P_{(n-1)i}$: Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang k Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

m

: Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i : Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i : Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket

komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

- 1. Tren harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
- 2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh.
- 3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang, asalkan pergantian kualitas itu harus digunakan pada bulan tertentu dan bulan sebelumnya, sehingga trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditi.

Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

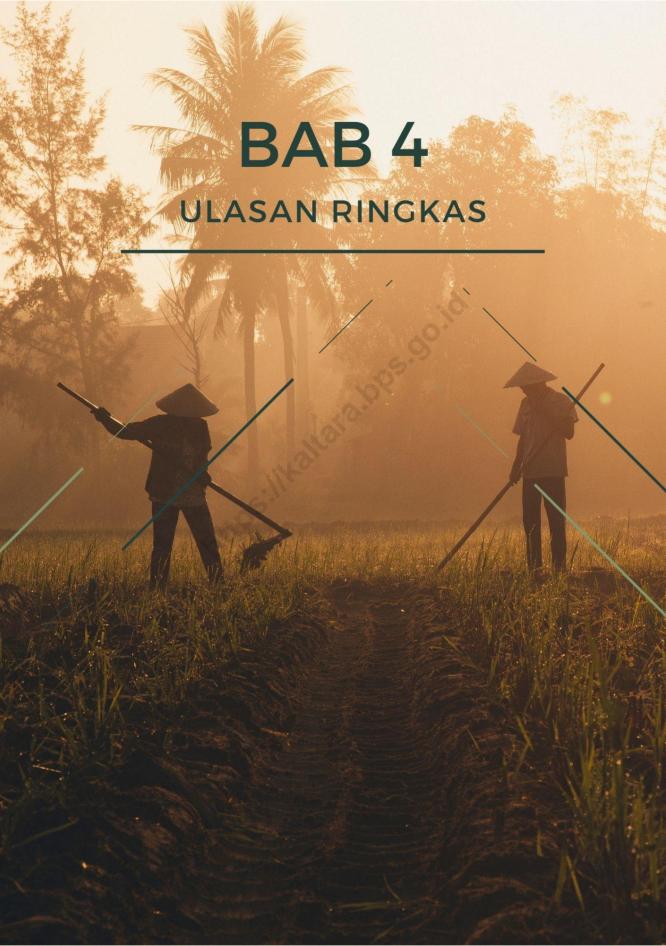
$$NTP = \frac{I_t}{I_b} x 100$$

Keterangan

NTP: Nilai Tukar Petani

It : Indeks harga yang diterima petaniIb : Indeks harga yang dibayar petani

https://kaltara.bps.do.id



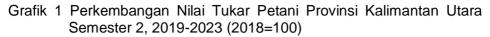
nttips://kaltara.bps.99.id

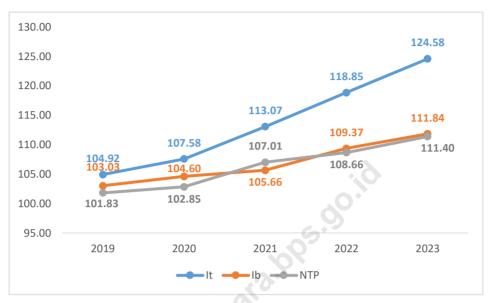
ULASAN RINGKAS

A. Perkembangan NTP Kalimantan Utara

Pergerakan nilai tukar petani (NTP) Semester 2 Kalimantan Utara memperlihatkan tren fluktuatif dengan kecenderungan meningkat selama periode 5 tahun terakhir. Pada awal Semester 2 tahun 2019, NTP Kalimantan Utara sebesar 102,83 yang kemudian mengalami kenaikan menjadi 102,85 pada Semester 2 tahun 2020. Di Semester 2 tahun-tahun berikutnya, NTP Kalimantan Utara terus mengalami peningkatan yakni pada Semester 2 tahun 2021 menjadi sebesar 107,61 dan kembali meningkat pada Semester 2 tahun 2022 menjadi sebesar 108,66, hingga akhirnya pada Semester 2 tahun 2023 meningkat menjadi sebesar 111,40 atau sekaligus menjadi NTP Semester 2 tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Kondisi NTP Semester 2 sejalan dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani Semester 2 secara umum yang juga terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 104,92 dengan Ib sebesar 103,03 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai tertingginya di Semester 2 tahun 2023 dimana It bernilai 124,58 dan Ib bernilai 111,84. Dengan *starting point* It dan Ib yang hampir sama pada Semester 2 tahun 2019, terlihat bahwa perkembangan It terjadi lebih cepat dibandingkan perkembangan Ib sehingga *gap* diantara keduanya semakin jauh. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan nilai tukar produk hasil pertanian yang diterima oleh petani lebih tinggi dibandingkan nilai pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.





Perbandingan beberapa indikator Nilai Tukar Petani pada Tabel 1 menunjukkan bahwa secara *year-on-year* 2022 terhadap 2021 terjadi peningkatan NTP sebesar 1,52 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 4,86 persen atau lebih tinggi dibandingkan peningkatan Ib yang hanya sebesar 3,39 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara *year-on-year* 2022 terhadap 2021, IKRT mengalami peningkatan lebih rendah dibadingkan IBPPBM. Kondisi *year-on-year* 2023 terhadap 2022 kembali menunjukkan adanya peningkatan NTP sebesar 2,45 persen. Peningkatan NTP ini dipicu oleh peningkatan It yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan Ib, atau dengan kata lain kenaikan harga yang diterima petani dari hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya.

Tabel 1 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023 (2018=100)

Indikator	2021	2022	2023	2022 terhadap 2021	2023 terhadap 2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	113,07	118,85	124,58	4,86	4,60
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	105,66	109,37	111,84	3,39	2,21
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	106,26	109,79	111,93	3,22	1,92
вррвм	103,28	107,10	109,95	3,56	2,60
Nilai Tukar Petani (NTP)	107,01	108,66	111,40	1,52	2,45
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	109,48	110,97	113,30	1,34	2,06

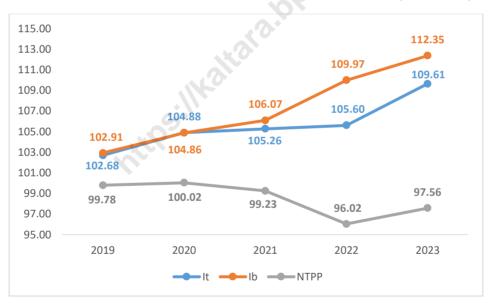
B. NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Subsektor tanaman pangan secara garis besar terdiri dari subkelompok padi dan subkelompok palawija. Perbandingan antar tahun menunjukkan bahwa NTPP Semester 2 cukup berfluktuatif dalam lima tahun terakhir. NTPP Semester 2 pada tahun 2019 sebesar 99,78 yang kemudian meningkat menjadi 100,02 pada Semester 2 tahun 2020. NTPP Semester 2 selanjutnya terus mengalami penurunan yakni menjadi sebesar 99,23 pada Semester 2 tahun 2021 dan kembali menurun ke nilai terendahnya sebesar 96,02 pada Semester 2 tahun 2022. Selanjutnya NTPP Semester 2 tahun 2023 bernilai sebesar 97,56 atau mengalami sedikit peningkatan dibandingkan kondisi tahun 2022, walaupun masih belum mampu menyamai kondisi tahun 2021. Indeks NTPP yang bernilai di bawah 100 cenderung menandakan bahwa nilai tukar produk hasil pertanian tanaman pangan yang dihasilkan oleh petani belum mampu untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.

Kondisi NTPP Semester 2 berbeda dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani tanaman pangan Semester 2 yang terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 102,68 dengan Ib

sebesar 102,91 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai tertingginya di Semester 2 tahun 2023 dimana It bernilai 109,61 dan Ib bernilai 112,35. Dengan *starting point* It dan Ib yang hampir sama pada Semester 2 tahun 2019, terlihat bahwa perkembangan Ib terjadi lebih cepat dibandingkan perkembangan It sehingga *gap* diantara keduanya semakin jauh. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan nilai tukar produk hasil pertanian yang diterima oleh petani lebih rendah dibandingkan nilai pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.

Grafik 2 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)



Perbandingan beberapa indikator Subsektor Tanaman Pangan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara *year-on-year* 2022 terhadap 2021 terjadi penurunan NTP sebesar -3,35 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 0,32 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan lebih tinggi yakni sebesar 3,54 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara *year-on-year*

2022 terhadap 2021 IKRT mengalami peningkatan lebih tinggi dibadingkan IBPPBM. Berbeda halnya dengan kondisi *year-on-year* 2023 terhadap 2022 yang mengalami peningkatan NTP sebesar 1,58 persen. Peningkatan NTP ini dipicu oleh peningkatan It yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan Ib, atau dengan kata lain kenaikan harga yang diterima petani dari hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya.

Tabel 2 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023

		(0)	7	2022	2023
Indikator	2021	2022	2023	terhadap	terhadap
			2021 202		2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	105,26	105,60	109,61	0,32	3,67
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	106,07	109,97	112,35	3,54	2,12
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	106,46	110,41	112,75	3,58	2,08
ІВРРВМ	101,95	105,31	108,11	3,19	2,59
Nilai Tukar Petani (NTPP)	99,23	96,02	97,56	-3,35	1,58
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	103,24	100,28	101,39	-2,96	1,10

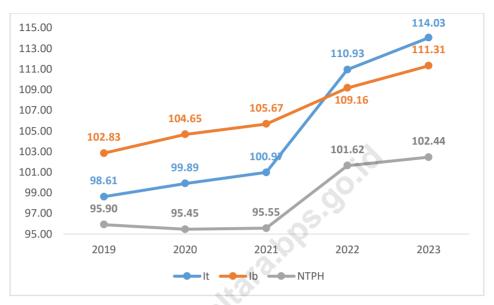
C. NTP Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH)

Subsektor hortikultura secara garis besar terdiri dari subkelompok sayur-sayuran, subkelompok buah-buahan, dan subkelompok tanaman obat-obatan. Secara umum, pergerakan NTPH menunjukkan kecenderungan meningkat. NTPH Semester 2 pada tahun 2019 sebesar 95,90 yang kemudiaan menurun menjadi 95,45 pada Semester 2 tahun 2020. NTPH Semester 2 selanjutnya terus mengalami peningkatan yakni menjadi sebesar 95,55 pada Semester 2 tahun 2021 dan mengalami peningkatan drastis menjadi sebesar 101,62 pada Semester 2 tahun 2022. Selanjutnya NTPH Semester 2 tahun 2023 sebesar 102,44 atau mengalami peningkatan dibandingkan kondisi tahun 2022, sekaligus

menjadi NTPH tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Indeks NTPH yang bernilai di bawah 100 pada rentang tahun 2019 hingga 2021 cenderung menandakan bahwa nilai tukar produk hasil pertanian tanaman hortikultura yang dihasilkan oleh petani belum mampu untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya. Perkembangan NTPH dalam 5 tahun terakhir yang diawali dengan NTPH dibawah 100 hingga mulai berhasil mencapai 100 akhirnya angka menunjukkan perkembangan yang positif bagi pertani pada Subsektor Tanaman Hortikultura.

Kondisi NTPH Semester 2 sejalan dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani tanaman hortikultura Semester 2 yang terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 98,61 dengan Ib sebesar 102,83 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai tertingginya di Semester 2 tahun 2023. Pergeseran posisi antara It dan Ib tampak mulai terjadi pada Semester 2 tahun 2022 dimana nilai It mulai menjadi lebih tinggi dibandingkan nilai lb, hingga puncaknya pada Semester 2 tahun 2023 It bernilai sebesar 114,03 sedangkan Ib bernilai 111,31. Dengan starting point nilai It yang lebih rendah dibandingkan nilai Ib pada Semester 2 tahun 2019, terlihat bahwa perkembangan It terjadi lebih cepat dibandingkan perkembangan Ib sehingga terjadi perubahan posisi diantara keduanya. Kondisi ini menandakan perkembangan yang positif untuk Subsektor Tanaman Hortikultura dimana mulai Semester 2 tahun 2022 terdapat kecenderungan nilai tukar produk hasil pertanian yang diterima oleh petani lebih tinggi dibandingkan nilai pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.

Grafik 3 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)



Perbandingan indikator Subsektor Tanaman beberapa Hortikultura pada Tabel 3 menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021 terjadi peningkatan NTPH sebesar 5,97 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 8,98 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan lebih rendah yakni sebesar 3,20 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021, IKRT mengalami peningkatan lebih rendah dibandingkan IBPPBM. Sementara itu, kondisi year-on-year 2023 terhadap 2022 mengalami peningkatan NTPH sebesar 1,86 persen atau tidak setinggi peningkatan periode sebelumnya. Peningkatan ini dipicu oleh peningkatan It yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan Ib, atau dengan kata lain kenaikan harga yang diterima petani dari hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya. Namun demikian, komponen Ib menunjukkan bahwa

secara *year-on-year* 2023 terhadap 2022 terjadi peningkatan IKRT yang lebih tinggi dibandingkan IBPPBM.

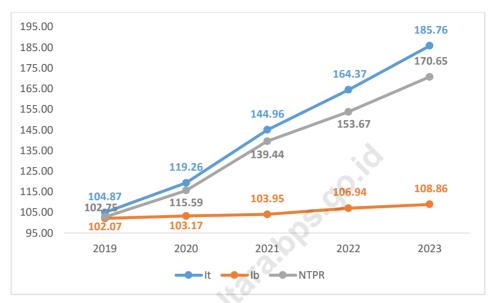
Tabel 3 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Tanaman Hortikultura Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023

				2022	2023
Indikator	2021	2022	2023	terhadap	terhadap
				2021	2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	100,97	110,93	114,03	8,98	2,72
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	105,67	109,16	111,31	3,20	1,93
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	105,99	109,37	111,54	3,09	1,94
IBPPBM	102,57	107,11	109,14	4,24	1,86
Nilai Tukar Petani (NTPH)	95,55	101,62	102,44	5,97	0,80
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	98,44	103,58	104,48	4,96	0,86

D. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Subsektor tanaman perkebunan rakyat secara umum memiliki indeks NTP yang lebih tinggi dibanding dengan NTP subsektor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani subsektor ini lebih tinggi dibandingkan subsektor lain dengan perbandingan tahun dasar yang sama (2018=100). Kesejahteraan yang dimaksud dalam hal ini yakni kemampuan nilai tukar produk hasil pertanian tanaman perkebunan rakyat yang dihasilkan oleh petani untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya. Perkembangan NTPR menunjukkan tren kenaikan yang tampak dari NTPR Semester 2 tahun 2019 sebesar 102,75, kemudian menjadi sebesar 115,59 pada Semester 2 tahun 2020 yang dilanjutkan dengan besaran peningkatan tertinggi pada Semester 2 tahun 2021 menjadi sebesar 139,44. Peningkatan masih terus berlanjut pada Semester 2 tahun 2022 menjadi sebesar 153,67 hingga nilai tertinggi NTPR dalam 5 tahun terakhir terjadi pada Semester 2 tahun 2023 yakni sebesar 170,65.

Grafik 4 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Utara, Januari-Juni 2023 (2018=100)



Kondisi NTPR Semester 2 sejalan dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani tanaman perkebunan rakyat Semester 2 yang terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 104,87 dengan Ib sebesar 102,07 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai tertingginya di Semester 2 tahun 2023 dimana It bernilai 108,86 serta Ib bernilai 185,76. Dengan *starting point* It dan Ib yang hampir sama pada Semester 2 tahun 2019, terlihat bahwa perkembangan It terjadi lebih cepat dibandingkan perkembangan It sehingga *gap* diantara keduanya semakin jauh. Kondisi ini bermakna positif karena menunjukkan kecenderungan nilai tukar produk hasil pertanian yang diterima oleh petani lebih tinggi dibandingkan nilai pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.

Perbandingan indikator Subsektor Tanaman beberapa Perkebunan Rakyat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa secara year-onyear 2022 terhadap 2021 terjadi peningkatan NTPR sebesar 9,26 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 11,81 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan lebih rendah yakni sebesar 2,80 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara *year-on-year* 2022 terhadap 2021 IKRT mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan IBPPBM. Sementara itu, kondisi year-on-year 2023 terhadap 2022 mengalami peningkatan NTPR sebesar 9,95 persen atau lebih tinggi dari peningkatan pada periode sebelumnya. Peningkatan ini dipicu oleh peningkatan It yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan Ib, atau dengan kata lain kenaikan harga yang diterima petani dari hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya. Namun demikian, komponen Ib menunjukkan bahwa secara year-on-year 2023 terhadap 2022 terjadi peningkatan IKRT yang lebih rendah dibandingkan peningkatan yang terjadi pada IBPPBM.

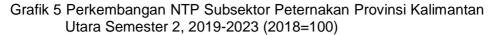
Tabel 4 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023

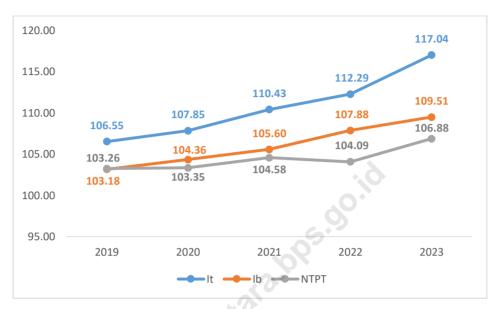
Indikator	2021	2022	2023	2022 terhadap 2021	2023 terhadap 2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	144,96	164,37	185,76	11,81	11,51
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	103,95	106,94	108,86	2,80	1,76
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT))	106,00	109,15	110,74	2,89	1,44
IBPPBM	101,13	103,90	106,27	2,66	2,24
Nilai Tukar Petani (NTPR)	139,44	153,67	170,65	9,26	9,95
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	143,34	158,14	174,80	9,36	9,53

E. NTP Subsektor Peternakan (NTPT)

Subsektor peternakan secara garis besar terdiri dari subkelompok ternak besar, subkelompok ternak kecil, subkelompok unggas, dan subkelompok hasil-hasil ternak/unggas. Secara umum, pergerakan NTP Subsektor Peternakan menunjukkan kecenderungan meningkat. NTPT Semester 2 pada tahun 2019 sebesar 103,26 yang kemudian meningkat menjadi 103,35 pada Semester 2 tahun 2020 dan terus meningkat menjadi 104,58 pada Semester 2 tahun 2021. Penurunan sempat terjadi pada Semester 2 tahun 2022 sehingga NTPT bernilai sebesar 104,09 namun kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 106,88 pada Semester 2 tahun 2023 atau sekaligus menjadi NTPT tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Kondisi NTPT Semester 2 sejalan dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani tanaman pangan Semester 2 yang terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 106,55 dengan Ib sebesar 103,18 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai tertingginya di Semester 2 tahun 2023 dimana It bernilai 117,04 serta Ib bernilai 109,51. Dengan jarak *starting point* It dan Ib pada Semester 2 tahun 2019, terlihat bahwa perkembangan It terjadi sedikit lebih cepat dibandingkan perkembangan Ib terutama pada Semester 2 tahun 2023 sehingga *gap* diantara keduanya bertambah jauh. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan nilai tukar produk hasil pertanian yang diterima oleh petani lebih tinggi dibandingkan nilai pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.





Perbandingan beberapa indikator Subsektor Peternakan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021 terjadi penurunan NTPT sebesar -0,47 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 1,66 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan lebih tinggi yakni sebesar 2,12 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021 IKRT mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan IBPPBM. Sementara itu, kondisi year-on-year 2023 terhadap 2022 mengalami peningkatan NTPT sebesar 2.61 persen atau lebih tinggi dari peningkatan pada periode sebelumnya. Peningkatan ini dipicu oleh peningkatan It yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan Ib, atau dengan kata lain kenaikan harga yang diterima petani dari hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya. Sama halnya dengan kondisi *year-on-year* 2022 terhadap 2021, komponen Ib menunjukkan bahwa secara year-on-year 2023

terhadap 2022 terjadi peningkatan IKRT yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi pada IBPPBM.

Tabel 5 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Peternakan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023

Indikator	2021	2022	2023	2022 terhadap 2021	2023 terhadap 2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	110,43	112,29	117,04	1,66	4,05
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	105,60	107,88	109,51	2,12	1,49
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	106,33	109,72	111,63	3,08	1,71
IBPPBM	104,15	104,28	105,35	0,12	1,02
Nilai Tukar Petani (NTPT)	104,58	104,09	106,88	-0,47	2,61
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	106,03	107,68	111,09	1,54	3,07

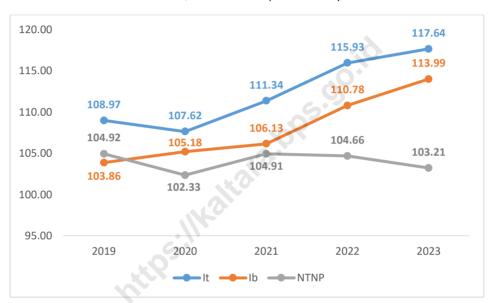
F. NTP Subsektor Perikanan (NTNP)

Subsektor perikanan secara garis besar terdiri dari subkelompok perikanan tangkap dan subkelompok perikanan budidaya. Selama 5 tahun terakhir, perkembangan NTNP berfluktuatif dengan kecenderungan menurun namun masih di atas 100. NTNP Semester 2 pada tahun 2019 sebesar 104,92 yang kemudian menurun menjadi sebesar 102,33 pada Semester 2 tahun 2020. NTNP sempat mengalami kenaikan pada Semester 2 tahun 2021 menjadi sebesar 104,91 namun kemudian sedikit menurun pada Semester 2 tahun 2022 menjadi sebesar 104,66 dan kembali mengalami penurunan pada Semester 2 tahun 2023 menjadi sebesar 103,21.

Kondisi NTNP Semester 2 berbeda dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani subsektor perikanan Semester 2 yang terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 108,97 dengan Ib sebesar 103,86 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai

tertingginya di Semester 2 tahun 2023 dimana It bernilai 117,64 dan Ib bernilai 113,99. Namun dengan perkembangan kenaikan It yang tidak secepat kenaikan Ib membuat NTNP semakin menurun pada beberapa tahun terakhir.

Grafik 6 Perkembangan NTP Subsektor Perikanan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)



Perbandingan beberapa indikator Subsektor Perikanan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa secara *year-on-year* 2022 terhadap 2021 terjadi penurunan NTNP sebesar -0,25 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 4,06 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan lebih tinggi yakni sebesar 4,20 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara *year-on-year* 2022 terhadap 2021 IKRT mengalami peningkatan lebih rendah dibandingkan IBPPBM. Sementara itu, kondisi *year-on-year* 2023 terhadap 2022 mengalami penurunan NTNP sebesar -1,40 persen atau lebih dalam dari penurunan pada periode sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh penurunan It yang bersamaan dengan peningkatan Ib, harga

yang diterima petani dari hasil produksi pertanian mengalami penurunan sedangkan di sisi lain harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya mengalami peningkatan. Sama halnya dengan kondisi *year-on-year* 2022 terhadap 2021, komponen Ib menunjukkan bahwa secara *year-on-year* 2023 terhadap 2022 terjadi peningkatan IKRT yang lebih rendah dibandingkan peningkatan yang terjadi pada IBPPBM.

Tabel 6 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Perikanan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023

Indikator	2021	2022	2023	2022 terhadap 2021	2023 terhadap 2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	110,26	114,93	112,67	4,06	-2,00
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	106,13	110,78	113,99	4,20	2,81
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	106,24	109,63	111,70	3,09	1,85
ВРРВМ	105,87	112,18	116,48	5,62	3,70
Nilai Tukar Petani (NTNP)	104,91	104,66	103,21	-0,25	-1,40
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	105,17	103,38	101,00	-1,73	-2,36

i. Subsektor Perikanan Tangkap

Subsektor perikanan tangkap secara garis besar terdiri dari subkelompok penangkapan di perairan umum dan subkelompok penangkapan di laut. Secara umum, pergerakan NTP Subsektor Perikanan Tangkap menunjukkan kecenderungan meningkat. NTN Semester 2 pada tahun 2019 sebesar 105,16 yang kemudian menurun menjadi 102,61 pada Semester 2 tahun 2020. Pada Semester 2 tahun 2021 sempat terjadi peningkatan menjadi sebesar 105,93 namun sedikit mengalami penurunan pada Semester 2 tahun 2022 menjadi sebesr 105,88. Pada Semester 2 tahun 2023, NTN mengalami peningkatan yang

cukup tinggi menjadi sebesar 108,76 dan sekaligus menjadi NTN tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Kondisi NTN Semester 2 sejalan dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani subsektor perikanan tangkap Semester 2 yang terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 108,87 dengan Ib sebesar 103,18 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai tertingginya di Semester 2 tahun 2023 dimana It bernilai 122,42 dan Ib bernilai 109,51. Dengan *starting point* It dan Ib yang hampir sama pada Semester 2 tahun 2019, terlihat bahwa perkembangan It terjadi lebih cepat dibandingkan perkembangan Ib sehingga *gap* diantara keduanya semakin jauh. Kondisi ini bermakna positif karena sekaligus menunjukkan kecenderungan nilai tukar produk hasil pertanian yang diterima oleh petani lebih tinggi dibandingkan nilai pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.

Grafik 7 Perkembangan NTP Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)



Perbandingan beberapa indikator Subsektor Perikanan Tangkap pada Tabel 3 menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021 terjadi penurunan NTN sebesar -0,05 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 3,87 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan lebih tinggi yakni sebesar 3,91 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021 IKRT mengalami peningkatan lebih rendah dibandingkan IBPPBM. Sementara itu, kondisi year-on-year 2023 terhadap 2022 mengalami peningkatan NTN sebesar 2,65 persen atau lebih tinggi dari peningkatan pada periode sebelumnya. Peningkatan ini dipicu oleh peningkatan It yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan Ib, atau dengan kata lain kenaikan harga yang diterima petani dari hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya. Namun demikian, komponen Ib menunjukkan bahwa secara year-on-year 2023 terhadap 2022 terjadi peningkatan IKRT yang sedikit lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi pada IBPPBM.

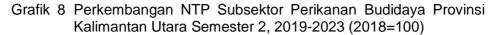
Tabel 7 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Perikanan Tangkap Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023

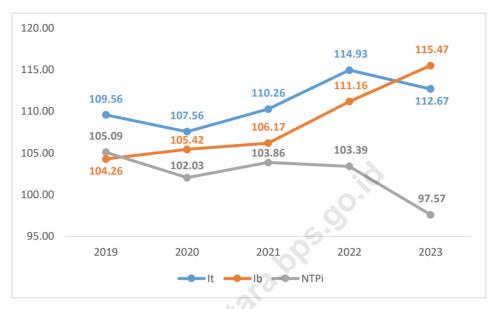
				2022	2023
Indikator	2021	2022	2023	terhadap	terhadap
				2021	2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	112,38	116,90	122,42	3,87	4,51
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	106,09	110,42	112,57	3,91	1,91
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	106,40	109,83	111,97	3,12	1,92
IBPPBM	105,50	111,55	113,70	5,42	1,90
Nilai Tukar Petani (NTN)	105,93	105,88	108,76	-0,05	2,65
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	106,52	104,85	107,67	-1,60	2,62

i. Subsektor Perikanan Budidaya

Subsektor perikanan budidaya secara garis besar terdiri dari subkelompok budidaya air tawar, subkelompok budidaya laut, dan subkelompok budidaya air payau. Secara umum, pergerakan NTP Subsektor Perikanan Budidaya menunjukkan kecenderungan menurun. NTPi Semester 2 pada tahun 2019 sebesar 105,09 yang kemudian menurun menjadi 102,03 pada Semester 2 tahun 2020. Pada Semester 2 tahun 2021 sempat terjadi peningkatan menjadi sebesar 103,86 namun sedikit mengalami penurunan pada Semester 2 tahun 2022 menjadi sebesar 103,39 dan kembali mengalami penurunan yang cukup dalam pada Semester 2 tahun 2023 menjadi sebesar 97,57 dan sekaligus menjadi NTPi terendah dalam 5 tahun terakhir.

Kondisi NTPi Semester 2 berbeda dengan perkembangan Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) petani subsektor perikanan budidaya Semester 2 yang terus mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada Semester 2 tahun 2019, It bernilai 104,26 dengan Ib sebesar 109,56 dan terus mengalami peningkatan hingga nilai tertingginya di Semester 2 tahun 2023. Pergeseran posisi antara It dan Ib tampak mulai terjadi pada Semester 2 tahun 2023 dimana nilai It yang sebesar 112,67 mulai menjadi lebih rendah dibandingkan nilai Ib yang sebesar 115,47. Dengan starting point nilai It yang lebih tinggi dibandingkan nilai Ib pada Semester 2 tahun 2019, terlihat bahwa perkembangan It terjadi lebih lambat dibandingkan perkembangan Ib sehingga terjadi perubahan posisi diantara keduanya. Kondisi ini menandakan pada Subsektor Tanaman Hortikultura mulai Semester 2 tahun 2023 terdapat kecenderungan nilai tukar produk hasil pertanian yang diterima oleh petani lebih rendah dibandingkan nilai pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal usaha pertaniannya.



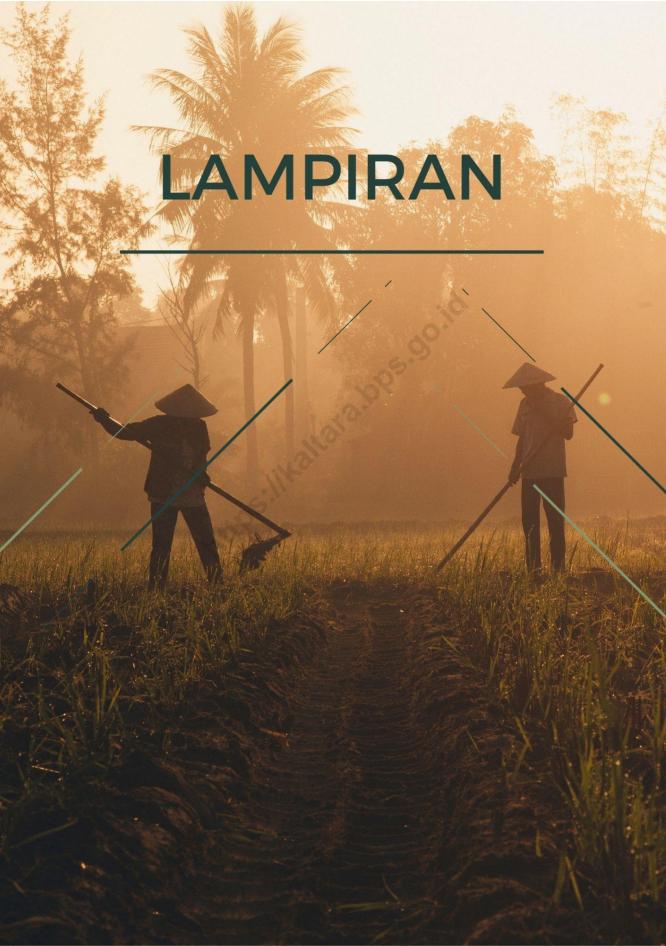


Perbandingan beberapa indikator Subsektor Perikanan Budidaya pada Tabel 3 menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021 terjadi penurunan NTPi sebesar -0,45 persen yang disebabkan oleh peningkatan It sebesar 4,06 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan lebih tinggi yakni sebesar 4,49 persen. Komponen Ib yang terdiri dari IKRT dan IBPPBM menunjukkan bahwa secara year-on-year 2022 terhadap 2021 IKRT mengalami peningkatan lebih rendah dibandingkan IBPPBM. Sementara itu, kondisi year-on-year 2023 terhadap 2022 mengalami penurunan NTPi sebesar -5.97 persen atau terjadi penurunan yang lebih dalam dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh penurunan It yang dibarengi dengan peningkatan Ib, atau dengan kata lain harga yang diterima petani dari hasil produksi pertanian mengalami penurunan sedangkan di sisi lain harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan produksi pertaniannya mengalami peningkatan. Sama halnya dengan kondisi yearon-year 2022 terhadap 2021, komponen Ib menunjukkan bahwa secara

year-on-year 2023 terhadap 2022 terjadi peningkatan IKRT yang lebih rendah dibandingkan peningkatan yang terjadi pada IBPPBM.

Tabel 8 Perubahan It, Ib, IKRT, IBPPBM, NTP, dan NTUP Perikanan Budidaya Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2021-2023

Indikator	2021	2022	2023	2022 terhadap 2021	2023 terhadap 2022
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	110,26	114,93	112,67	4,06	-2,00
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	106,17	111,16	115,47	4,49	3,73
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	106,07	109,43	111,42	3,07	1,79
ІВРРВМ	106,26	112,83	119,38	5,83	5,49
Nilai Tukar Petani (NTPi)	103,86	103,39	97,57	-0,45	-5,97
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	103,77	101,88	94,38	-1,86	-7,95
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)					



nttips://kaltara.bps.99.id

Lampiran 1. Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	104,92	107,58	113,07	118,85	124,58
Indeks Harga yang Dibayar Petani	103,03	104,60	105,66	109,37	111,84
Konsumsi Rumah Tangga	102,98	105,05	106,26	109,79	111,93
Makanan, Minuman Dan Tembakau	102,63	105,60	107,32	112,18	114,76
Pakaian Dan Alas Kaki	105,97	108,23	109,47	110,50	111,41
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,18	101,76	102,44	103,72	104,95
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,07	105,91	106,79	108,95	111,40
Kesehatan	100,76	101,53	101,90	102,51	103,36
Transportasi	103,61	103,44	103,43	106,15	108,25
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	104,70	104,89	104,95	104,96	105,05
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,03	103,64	103,88	105,15	106,29
Pendidikan	100,52	100,99	100,99	100,99	101,33
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	104,51	105,92	106,28	108,50	110,07
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,59	105,27	105,96	108,14	110,99
ВРРВМ	102,48	102,70	103,28	107,10	109,95
Bibit	101,30	102,20	102,62	102,08	102,77
Pupuk, Pestisida, Obat, dan Pakan	104,28	104,77	106,12	110,06	112,39
Sewa dan Pengeluaran Lainnya	100,22	101,08	100,36	101,16	102,32
Transportasi Dan Komunikasi	101,06	101,17	101,39	106,37	109,01
Barang Modal	102,25	103,04	103,39	104,51	105,24
Upah Buruh	104,20	104,36	104,87	107,91	111,73
Nilai Tukar Petani	101,83	102,85	107,01	108,66	111,40
Nilai Tukar Usaha Pertanian	102,38	104,75	109,48	110,97	113,30

Lampiran 2. Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	102,68	104,88	105,26	105,60	109,61
Padi	103,09	105,45	105,65	106,41	110,16
Palawija	99,80	100,81	102,48	99,78	105,73
Indeks Harga yang Dibayar Petani	102,91	104,86	106,07	109,97	112,35
Konsumsi Rumah Tangga	103,08	105,18	106,46	110,41	112,75
Makanan, Minuman Dan Tembakau	103,03	106,12	108,01	113,76	116,73
Pakaian Dan Alas Kaki	105,26	107,27	108,59	109,71	110,57
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,46	101,90	102,61	103,73	104,98
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,89	106,15	106,81	108,95	111,27
Kesehatan	101,00	101,89	102,24	102,91	103,65
Transportasi	103,44	103,33	103,31	106,01	108,12
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	105,02	105,24	105,30	105,22	105,30
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101,90	103,51	103,74	104,91	106,03
Pendidikan	100,70	101,12	101,12	101,12	101,12
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	101,91	103,17	103,51	105,30	106,98
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,74	105,54	106,34	108,45	111,26
ВРРВМ	101,10	101,45	101,95	105,31	108,11
Bibit	96,91	96,47	97,80	96,26	100,45
Pupuk Dan Pestisida	101,60	103,00	104,33	110,24	111,51
Sewa, Pajak, Dan Pengeluaran Lainnya	100,30	102,02	99,24	100,26	102,59
Transportasi Dan Komunikasi	100,53	100,19	99,90	104,67	108,13
Barang Modal	101,44	102,26	102,26	103,77	104,68
Upah Buruh	101,92	102,10	103,66	105,43	109,29
Nilai Tukar Petani	99,78	100,02	99,23	96,02	97,56
Nilai Tukar Usaha Pertanian	101,57	103,38	103,24	100,28	101,39

Lampiran 3. Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	98,61	99,89	100,97	110,93	114,03
Sayur-Sayuran	105,30	108,09	118,54	147,41	158,37
Buah-Buahan	97,09	98,05	97,03	103,06	104,42
Tanaman Obat-Obatan	105,39	105,76	113,24	113,05	119,82
Indeks Harga yang Dibayar Petani	102,83	104,65	105,67	109,16	111,31
Konsumsi Rumah Tangga	102,92	104,87	105,99	109,37	111,54
Makanan, Minuman Dan Tembakau	102,65	105,33	106,87	111,39	113,90
Pakaian Dan Alas Kaki	105,67	108,55	109,57	110,40	111,74
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,98	101,62	102,25	103,36	104,53
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,87	105,47	106,32	108,32	110,74
Kesehatan	100,46	100,86	101,12	101,37	101,85
Transportasi	103,08	103,05	103,07	106,15	108,61
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	104,92	105,06	105,15	105,14	105,24
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101,62	103,33	103,56	104,77	105,84
Pendidikan	100,40	101,05	101,05	101,05	101,54
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	106,83	108,00	108,37	110,15	111,34
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,64	105,37	105,97	108,29	111,23
ВРРВМ	101,90	102,50	102,57	107,11	109,14
Bibit	104,97	106,84	107,48	109,78	110,01
Pupuk Dan Pestisida	101,45	102,43	103,61	109,67	110,33
Sewa, Pajak, Dan Pengeluaran Lainnya	100,50	100,57	100,71	100,87	100,87
Transportasi Dan Komunikasi	101,49	101,75	101,19	105,95	109,23
Barang Modal	101,97	102,67	103,07	105,06	105,51
Upah Buruh	102,74	102,92	102,92	105,28	106,23
Nilai Tukar Petani	95,90	95,45	95,55	101,62	102,44
Nilai Tukar Usaha Pertanian	96,78	97,45	98,44	103,58	104,48

Lampiran 4. Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	104,87	119,26	144,96	164,37	185,76
Tanaman Perkebunan Rakyat	104,87	119,26	144,96	164,37	185,76
Indeks Harga yang Dibayar Petani	102,07	103,17	103,95	106,94	108,86
Konsumsi Rumah Tangga	103,04	105,09	106,00	109,15	110,74
Makanan, Minuman Dan Tembakau	102,31	105,11	106,25	110,36	112,21
Pakaian Dan Alas Kaki	106,07	108,91	110,26	111,33	112,00
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,02	101,50	102,08	103,32	104,24
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,45	105,16	106,30	108,27	110,23
Kesehatan	101,68	101,97	102,25	102,94	103,67
Transportasi	103,81	103,42	103,47	106,24	107,86
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	105,34	105,63	105,61	105,71	105,79
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,25	103,96	104,23	105,98	106,84
Pendidikan	100,64	101,00	101,00	101,00	101,06
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	108,36	109,99	110,31	112,96	114,07
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,53	105,16	105,74	107,65	109,83
ВРРВМ	100,73	100,53	101,13	103,90	106,27
Bibit/Benih	102,85	106,63	106,50	106,70	107,38
Pupuk Dan Pestisida	98,36	97,34	98,83	103,40	105,27
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Transportasi Dan Komunikasi	101,17	102,73	103,50	106,52	107,65
Barang Modal	101,18	103,38	104,30	105,97	106,69
Upah Buruh	102,30	102,30	102,30	103,94	106,90
Nilai Tukar Petani	102,75	115,59	139,44	153,67	170,65
Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,11	118,63	143,34	158,14	174,80

Lampiran 5. Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	106,55	107,85	110,43	112,29	117,04
Ternak Besar	102,04	102,70	104,13	103,97	109,86
Ternak Kecil	108,99	112,11	113,25	116,48	123,22
Unggas	107,99	109,39	112,49	114,98	119,17
Hasil-Hasil Ternak/Unggas	105,46	105,46	105,46	97,54	97,97
Indeks Harga yang Dibayar Petani	103,18	104,36	105,60	107,88	109,51
Konsumsi Rumah Tangga	103,42	105,08	106,33	109,72	111,63
Makanan, Minuman Dan Tembakau	103,00	105,49	107,50	112,47	114,77
Pakaian Dan Alas Kaki	106,12	108,28	109,55	110,58	111,42
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,96	101,54	102,13	103,21	104,24
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,87	105,98	107,18	109,41	111,81
Kesehatan	101,37	101,99	102,64	103,44	104,23
Transportasi	105,08	105,06	105,03	107,00	108,48
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103,25	103,41	103,45	103,47	103,53
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,78	104,17	104,42	105,67	106,82
Pendidikan	100,27	100,48	100,48	100,48	101,43
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	106,04	107,94	108,52	111,02	112,97
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,10	104,56	105,15	107,40	110,36
ВРРВМ	102,70	102,94	104,15	104,28	105,35
Bibit Dan Bakalan	103,58	102,87	102,54	101,12	102,13
Obat-Obatan Dan Pakan Ternak/Unggas	102,29	103,30	106,09	107,34	108,60
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	97,86	98,79	99,35	100,26	100,90
Transportasi Dan Komunikasi	100,47	100,80	101,18	105,54	107,71
Barang Modal	102,40	102,91	103,51	103,51	103,79
Upah Buruh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Nilai Tukar Petani	103,26	103,35	104,58	104,09	106,88
Nilai Tukar Usaha Pertanian	103,75	104,77	106,03	107,68	111,09

Lampiran 6. Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	108,97	107,62	111,34	115,93	117,64
Tangkap	108,81	107,69	112,38	116,90	122,42
Budidaya	109,13	107,56	110,26	114,93	112,67
Indeks Harga yang Dibayar Petani	103,86	105,18	106,13	110,78	113,99
Konsumsi Rumah Tangga	102,86	104,95	106,24	109,63	111,70
Makanan, Minuman Dan Tembakau	102,57	105,45	107,23	111,58	113,94
Pakaian Dan Alas Kaki	106,60	108,78	109,97	110,95	111,77
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,33	101,92	102,67	104,32	105,65
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,61	106,20	107,06	109,37	111,99
Kesehatan	99,80	100,95	101,33	101,88	103,01
Transportasi	103,20	102,99	102,95	105,89	108,16
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	104,50	104,70	104,81	104,86	104,97
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101,79	103,51	103,73	104,89	106,01
Pendidikan	100,40	101,05	101,05	101,05	101,54
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	103,49	105,01	105,31	107,84	109,32
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,49	105,29	106,00	108,32	111,15
ВРРВМ	105,04	105,29	105,87	112,18	116,48
Bibit/Benih	102,78	103,98	103,91	103,27	100,05
Pupuk, Obat-Obatan, Dan Pakan Ikan	112,63	112,52	113,24	114,91	119,82
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	101,25	101,87	102,16	103,35	104,56
Transportasi Dan Komunikasi	101,60	101,35	102,13	108,78	111,22
Barang Modal	103,70	103,98	104,27	104,78	105,45
Upah Buruh	110,42	110,75	110,80	117,74	124,98
Nilai Tukar Petani	104,92	102,33	104,91	104,66	103,21
Nilai Tukar Usaha Pertanian	103,74	102,21	105,17	103,38	101,00

Lampiran 7. Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	108,87	107,69	112,38	116,90	122,42
Tangkap	104,47	100,34	100,78	103,93	103,83
Budidaya	109,70	109,08	114,58	119,36	125,94
Indeks Harga yang Dibayar Petani	103,53	104,95	106,09	110,42	112,57
Konsumsi Rumah Tangga	103,11	105,16	106,40	109,83	111,97
Makanan, Minuman Dan Tembakau	102,96	105,68	107,33	111,76	114,25
Pakaian Dan Alas Kaki	106,84	108,91	110,13	111,20	112,08
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,05	101,35	101,95	102,97	104,15
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,87	106,59	107,50	109,82	112,34
Kesehatan	101,24	101,98	102,61	103,15	104,20
Transportasi	102,98	102,86	102,84	105,49	107,56
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	104,98	105,34	105,35	105,45	105,55
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101,41	103,24	103,52	104,77	105,81
Pendidikan	100,40	101,05	101,05	101,05	101,54
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	103,88	105,39	105,66	108,22	109,63
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,53	105,67	106,33	108,47	111,22
ВРРВМ	104,34	104,53	105,50	111,55	113,70
Bibit/Benih	102,39	103,66	104,01	104,53	105,31
Pupuk, Obat-Obatan, Dan Pakan Ikan	103,09	103,02	104,41	114,72	118,27
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	106,60	106,88	107,41	107,55	107,53
Transportasi Dan Komunikasi	111,44	111,44	111,44	111,44	111,44
Barang Modal	105,16	102,61	105,93	105,88	108,76
Upah Buruh	104,35	103,02	106,52	104,85	107,67
Nilai Tukar Petani	108,87	107,69	112,38	116,90	122,42
Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,47	100,34	100,78	103,93	103,83

Lampiran 8. Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya Provinsi Kalimantan Utara Semester 2, 2019-2023 (2018=100)

Rincian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani	109,56	107,56	110,26	114,93	112,67
Tangkap	106,56	110,34	109,66	110,08	110,78
Budidaya	106,44	102,44	106,67	119,32	93,22
Indeks Harga yang Dibayar Petani	110,28	108,68	111,07	113,99	117,02
Konsumsi Rumah Tangga	104,26	105,42	106,17	111,16	115,47
Makanan, Minuman Dan Tembakau	102,73	104,73	106,07	109,43	111,42
Pakaian Dan Alas Kaki	102,43	105,22	107,13	111,40	113,62
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	106,22	108,64	109,82	110,69	111,45
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,73	102,52	103,42	105,73	107,22
Kesehatan	105,17	105,79	106,61	108,91	111,62
Transportasi	98,27	99,87	100,00	100,55	101,76
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103,37	103,12	103,07	106,31	108,78
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	103,94	104,04	104,25	104,25	104,36
Pendidikan	102,10	103,79	103,96	105,02	106,21
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	100,40	101,05	101,05	101,05	101,54
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	102,89	104,61	104,95	107,44	109,00
ВРРВМ	103,31	104,88	105,66	108,17	111,09
Bibit/Benih	105,73	106,08	106,26	112,83	119,38
Pupuk, Obat-Obatan, Dan Pakan Ikan	102,81	103,98	103,91	103,27	100,05
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	112,62	112,52	113,24	114,91	119,82
Transportasi Dan Komunikasi	100,00	100,00	100,23	102,13	103,78
Barang Modal	100,01	99,62	99,76	102,60	103,87
Upah Buruh	100,65	100,95	100,99	101,89	103,29
Nilai Tukar Petani	109,33	110,02	110,13	124,31	139,09
Nilai Tukar Usaha Pertanian	105,09	102,03	103,86	103,39	97,57

nttips://kaltara.bps.90.id

572023
SENSUS PERTANIAN
SERAKHLAK



MENCERDASKAN BANGSA





Jl. H. Masykur RT 19, Tanjung Selor 77212 Telp. (0552) 2033254

Email: 6500@bps.go.id

Homepage: https://kaltara.bps.go.id